

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan variabel yang diambil, penelitian ini bersifat verifikatif yang dilakukan dengan metode penelitian *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain nya. Pada akhirnya, hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui uji hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada siswa STIE PGRI Dewantara angkatan 2016 yang belum pernah menggunakan kosmetik Emina. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Uji validitas dengan *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*. uji reliabilitas diukur dengan *Composite Reliability* dan *Crobach Alpha..* Uji hipotesis menggunakan program Warp PLS versi 3.0. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS.

3.2 Lokasi dan Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus STIE PGRI Dewantara Jombang yang beralamatkan di Jl. Prof. Moh. Yamin No.77 Pandanwangi, Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471. Obyek Penelitian ini adalah citra merek dan niat beli.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai (Sarwono, 2006). Variabel dalam penelitian ini yaitu citra merek dan minat beli sebagai variabel dependen dan *Electronic word of mouth* sebagai variabel independen.

3.3.1 Variabel Independen

Variabel *independen*/bebas (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dengan kata lain variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas untuk membangun sebab akibat (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu komunikasi dari mulut ke mulut secara elektronik (*Electronic word of mouth*)

3.3.1.1 *Electronic word of mouth*

Elektronik word of mouth (e-Wom) merupakan kemampuan menyampaikan atau meneruskan pesan produk kosmetik Emina berdasarkan pengalaman pengguna dari mulut ke mulut melalui media elektronik kepada konsumen lain. Indikator *Electronic word of mouth* menurut Goyette *et al.* (2010) antara lain:

1. Intensitas

Merupakan banyaknya komentar yang ada pada produk kosmetik Emina yang dijual di situs atau aplikasi belanja.

2. Konten

Isi informasi yang disampaikan konsumen satu ke konsumen lain tentang nilai produk kosmetik Emina.

3. Pendapat

Komentar-komentar yang disampaikan, baik berupa komentar positif maupun negatif tentang produk kosmetik Emina.

3.3.2 Variabel dependen

Variabel *dependen*/terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel terikat menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya, dengan kata lain variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah citra merek dan minat beli.

3.3.2.1 Citra Merek

Citra merek merupakan kesan yang diperoleh pelanggan setelah menggunakan produk kosmetik Emina. Dapat diukur menggunakan indikator (Rizan, 2012):

1. *Strengthness* (Kekuatan)

Suatu keunggulan yang dimiliki oleh Emina yang membuat citra merek menjadi baik.

2. *Uniqueness* (Keunikan)

Suatu keunikan yang dimiliki oleh Emina yang membuat berbeda dengan pesaingnya.

3. *Favorable* (Kesukaan)

Suatu kemudahan konsumen dalam mengetahui atau mendapatkan produk

3.3.2.2 Minat Beli

Minat beli merupakan keinginan konsumen untuk membeli produk Emina. Menurut Kotler dan Keller (2010) minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional

Kecenderungan seseorang membeli produk

2. Minat refrensial

Kecenderungan seseorang untuk merefrerensikan suatu produk

3. Minat prefensial

Minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut

4. Minat eksploratif

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan	Sumber
<i>Electronic word of mouth</i> (X1)	Intensitas	Banyaknya komentar yang ditulis oleh pengguna situs jejaring sosial	Goyette, <i>et al</i> , (2010)
	Konten	ulasan yang ditulis oleh pengguna situs jejaring sosial mengenai informasi produk kosmetik Emina	
	Pendapat	Adanya komentar dari pengguna situs jejaring sosial Rekomendasi dari pengguna situs jejaring sosial	
Citra merek (Y1)	Kekuatan (<i>strengthness</i>)	Mempunyai banyak jenis kosmetik yang sesuai keinginan konsumen	(Rizan, 2012)
	Keunikan (<i>uniqueness</i>)	Kosmetik Emina mempunyai desain wadah yang menarik	
	Kesukaan (<i>favourable</i>)	Kosmetik Emina mudah diketahui oleh Konsumen	
		Kosmetik Emina mudah didapatkan konsumen	
Niat beli (Y2)	Minat transaksional	Kecenderungan konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan	Kotler & Keller (2010:5)
	Minat referensial	Kecenderungan konsumen untuk merekomendasikan kepada orang lain	
	Minat Preferensial	Produk Emina menjadi pilihan konsumen saat membeli kosmetik	
	Minat Eksploratif	Konsumen mencari informasi mengenai produk yang ditawarkan	

Sumber: Goyette, *et al*, (2010), Rizan (2012), Kotler dan Keller (2010)

3.4 Teknik pengumpulan data

3.4.1 Metode kuesioner

Kuisisioner adalah salah satu metode yang umum dipakai untuk pengumpulan data pada survei maupun observasi untuk mendapatkan data kuantitatif primer. Kuisisioner merupakan suatu teknik yang terstruktur untuk mengumpulkan data yang terdiri atas beberapa pertanyaan baik verbal maupun tulisan yang akan dijawab oleh responden (Suhartanto, 2014).

Kuisisioner merupakan data penelitian pada kondisi tertentu mungkin tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan penelitian dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuisisioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuisisioner dapat didistribusikan dengan dua cara yaitu secara personal dan melalui *email* (Sangadji & Sopiah, 2013).

Dalam kuisisioner setiap variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu sebuah ukuran sikap yang dibuat agar responden dapat menilai seberapa kuat mereka setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang dibuat dengan hati-hati, mulai dari sikap yang sangat positif sampai sangat negatif terhadap beberapa objek (Zikmund, J, Carr, & Mitch, 2009)

Dengan skala likert maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan ukuran untuk menyusun pertanyaan penelitian. Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010). Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban responden dapat dinilai dengan skor 1-5 yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono,2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE PGRI Dewantara angkatan 2016 yang berjumlah 485.

3.5.2 Sampel

Menurut Hair *et al* (2013) menyatakan panduan ukuran sampel minimum dalam analisis SEM PLS yaitu sama atau lebih besar dari kondisi (1) sepuluh kali dari jumlah indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk atau (2) sepuluh kali dari jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada suatu konstruk tertentu. Panduan tersebut kadang disebut aturan 10 kali (*10 time rule of thumb*) yang secara praktis adalah 10 kali dari jumlah maksimum anak panah (jalur) yang mengenai sebuah variabel laten dalam model SEM-PLS.

Dalam penelitian ini jumlah anak panah yang mengenai sebuah variabel laten pada model struktural adalah 3. dengan demikian besar sampel minimum adalah 30.

3.5.6 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014) Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono,2014). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa pengguna kosmetik Emina di STIE PGRI Dewantara angkatan 2016.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Menurut Bungin (2013) Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data adalah koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai numerik. Data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Supranto, 2008). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berupa data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2014), data primer ialah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti baik dari wawancara maupun dari kuesioner yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai buku, jurnal, dan artikel yang diambil dari internet

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Bungin (2013) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data sekunder terbagi menjadi 2 yaitu: 1). Data *internal*, yaitu data yang telah dikumpulkan dari dalam organisasi sendiri 2). Data *eksternal*, yaitu data yang digunakan oleh periset yang berasal dari luar perusahaan (Suhartanto, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dari buku, jurnal, artikel, web, dsb

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi objek yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang valid (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Ferdinand, 2014) Validitas yang dimaksudkan sebagai mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas tercipta apabila instrumen pengukur data secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Pada

analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS 5.0, validitas diukur dengan menggunakan dua instrumen yaitu *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* (Solimum, Fernandes, & Nurjannah, 2017)

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesiner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada analisis SEM-PLS dengan menggunakan WarpPLS 5.0 untuk mengukur reliabilitas diukur dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *cronbach alpha coefficients* (Suryani & Hendri, 2015). Instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisa Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rentan Skor} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Interprestasi range seperti di tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3. Range analisa deskriptif

Range	Keterangan
1.0 – 1.8	Sangat buruk
1.81 - 2.6	Buruk
2.61 - 3.4	Netral
3.41 - 4.2	Tinggi
4.21 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber:Sugiyono (2014)

3.8.2 Analisis SEM

SEM merupakan salah satu jenis analisis multivariat dalam ilmu sosial. Analisis multivariat yang dimaksud adalah aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin & Ratmono, 2013). Menurut Sholihin dan Ratmono (2013), SEM dibagi menjadi dua jenis, yaitu Covariance-based SEM (CB-SEM) dan Variance-based SEM (SEM-PLS).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

menjelaskan bahwa *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan kausal dari suatu model yang berbentuk struktur banyak variabel endogen dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. Sementara analisis *Partial Least Squares* (PLS) menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel endogen berganda dan variabel eksogen berganda.

Beberapa keunggulan PLS menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) antara lain:

1. Mampu memodelkan banyak variabel eksogen dan variabel endogen.
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antar variabel eksogen.
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal ataupun hilang.
4. Menghasilkan variabel laten eksogen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan normatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) yang dibantu dengan *software* WarpPLS.

3.8.3 uji *outer model*

Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Terdapat tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan *composite reliability*.

1. validitas konvergen

validitas konvergen ialah korelasi antara penilaian indikator refleksi dan penilaian variabel latennya, asalkan nilai *P-value* > 0.05 atau nilai muatan faktor >0,0

2. validitas diskriminan

Berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (variabel manifes) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi yang tinggi. (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

3. *Composite reliability*

Composite reliability mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0.7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau 0,9. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan ketika di atas 0,7.

3.8.4 Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Struktural model dievaluasi dengan menggunakan *r-square* untuk konstruk endogen, *stone-geisser Q-square test* untuk prediktif relevan dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penilaian model dengan PLS

dimulai dengan melihat *r-square* untuk setiap variabel laten endogen. Perubahan nilai *r-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantif.

Model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Penelitian ini juga menggunakan statistik uji-t untuk mengetahui nilai signifikansi dari hubungan antar variabel. (Ghozali & Kusumadewi, 2016).

3.8.5 Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.8.7 uji mediasi

Menurut Baron & Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya partial mediation menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan full mediation menunjukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y